

ANALISIS STRUKTUR NARATIF HIKAYAT *MUDA CIK LEMAN* KARYA SUDARNO MAHYUDIN DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA DI KELAS X SMA

Oleh: Arifah Wijiati, Kadaryati, Joko Purwanto
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
arifahwijiati12@gmail.com

ABSTRAK: tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) struktur naratif hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas X SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktur naratif menurut Vladimir Propp. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berupa hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin. Objek penelitian ini berupa struktur naratif menurut Vladimir Propp. Penelitian ini berfokus pada struktur naratif menurut Vladimir Propp, yang meliputi fungsi pelaku, penyebaran fungsi di kalangan pelaku, pengenalan pelaku, dan skema pergerakan cerita hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin. Sumber data dari penelitian ini berupa hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik non interaktif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) struktur naratif hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin, meliputi: (a) fungsi pelaku terdiri atas empat belas fungsi (b) lingkungan tindakan terdiri atas lima lingkungan tindakan, (c) pengenalan pelaku tidak lengkap, dan (d) hikayat ini memiliki tiga pergerakan cerita dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Role Playing*.

Kata kunci: struktur naratif, hikayat, rencana pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Penelitian ini hanya menggunakan hikayat *Muda Cik Leman* sebagai bahan penelitiannya. Selanjutnya, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran di kelas X SMA. Hal ini didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, perlu adanya penyelamatan cerita rakyat sebagai warisan budaya sastra lama. Kedua, sampai saat penelitian dilakukan, peneliti belum menjumpai penelitian atau hasil penelitian terhadap hikayat *Muda Cik Leman*. Ketiga, penelitian struktur naratif menurut Vladimir Propp dengan menggunakan hikayat *Muda Cik Leman* belum pernah

dilakukan. Keempat, penelitian menggunakan teori struktur naratif milik Vladimir Propp yang diperuntukan untuk pelaksanaan pembelajaran masih jarang dilakukan. Kelima, hikayat *Muda Cik Leman* memiliki jalan cerita dan pesan moral yang menarik serta dapat digunakan untuk bahan ajar di kelas X SMA.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) struktur naratif hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas X SMA. Kajian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtiyas (2000), Swastikanthi (2001), Nurhidayat (2014), Hasan (2016), Hakim (2015), dan Anggraini (2016).

Kata “hikayat” berasal dari bahasa Arab yang artinya cerita atau kisah. pada masa awal kata ini digunakan dalam bahasa Melayu, makna aslinya masih melekat. Dengan demikian, tidaklah mengherankan jika semua karya sastra berbentuk prosa dalam sastra Melayu lama umumnya disebut hikayat (Sugiarto, 2015: 195).

Dari hasil penelitiannya terhadap seratus dongeng Rusia yang disebutnya *folktale* itu akhirnya Propp menyimpulkan: (1) unsur yang mantap dan tidak berubah dalam dongeng adalah fungsi, terlepas dari siapa pelaku yang menduduki fungsi itu, (2) jumlah fungsi dalam dongeng terbatas, (3) urutan fungsi dalam dongeng selalu sama, dan (4) sebuah dongeng memiliki kesamaan jika dipandang dari segi strukturnya. Berkaitan dengan butir (2) Propp menyatakan bahwa paling banyak sebuah cerita rakyat terdiri atas tiga puluh satu fungsi, tetapi Propp juga menyatakan setiap dongeng tidak selalu mengandung semua fungsi, banyak dongeng yang ternyata hanya mengandung beberapa fungsi saja. Berapa pun jumlah fungsi dalam cerita, fungsi-fungsi itulah yang membentuk struktur cerita. Berikut 31 fungsi menurut Propp.

Tabel 1
Fungsi Pelaku

No	Fungsi	Lambang	No	Fungsi	Lambang
I	Ketidakhadiran	β	XVI	Pertarungan	H
II	Larangan	γ	XVII	Penandaan	J
III	Pelanggaran	δ	XVIII	Kemenangan	I
IV	Pengintaian	ϵ	XIX	Kekurangan terpenuhi	K
V	Penyampaian informasi	ξ	XX	Kepulangan	↓
VI	Penipuan	η	XXI	Pengejaran	Pr

VII	Muslihat	θ	XXII	Penyelamatan	Rs
VIII	Kejahatan	A	XXIII	Kepulauan tidak dikenali	O
VIIIa	Kekurangan	a	XXIV	Tuntutan yang tidak berdasar	L
IX	Perantara peristiwa	B	XXV	Tugas sulit	M
X	Permulaan tindak balas	C	XXVI	Penyelesaian tugas	N
XI	Keberangkatan/kepergian	↑	XXVII	Pengenalan/pengakuan	Q
XII	Fungsi pertama donor	D	XXIX	Pengungkapan	Ex
XIII	Reaksi pahlawan	E	XXX	Penjelmaan	T
XIV	Penerimaan alat sakti	F	XXXI	Pernikahan	W
XV	Perpindahan di antara dua ruang dua negeri petunjuk	G			

Selanjutnya, Propp (1968: 79-83) mengatakan dari tiga puluh satu fungsi itu dapat didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan tindakan. Setiap satu lingkungan tindakan dapat mencakup satu atau beberapa fungsi yang tergabung secara logis. Adapun tujuh lingkungan tindakan menurut Propp, yakni (1) lingkungan tindakan penjahat; (2) lingkungan tindakan donor atau pemberi; (3) lingkungan tindakan penolong; (4) lingkungan tindakan seorang putri raja dan ayahnya; (5) lingkungan tindakan perantara/pemberangkat; (6) lingkungan tindakan pahlawan; dan (7) lingkungan tindakan pahlawan palsu.

Propp (1968: 84-86) mengatakan bahwa setiap watak dari pelaku mempunyai bentuk kemunculannya sendiri, menggunakan aturan tertentu untuk memperkenalkan watak pelaku tersebut ke dalam jalannya tindakan (*cause of action*). Bentuk-bentuk kemunculan tokoh tersebut tampak sebagai berikut. *Penjahat* biasanya muncul sebanyak dua kali selama jalannya tindakan. *Pemberi* (donor) ditemui secara kebetulan, biasanya di dalam hutan (pondok) atau di tengah-tengah padang, di tengah perjalanan, di jalan, dan sebagainya. *Pembantu sakti* diperkenalkan sebagai satu pemberian. Hal ini ditandai dengan (F) dan variasi-variasinya yang sudah dijelaskan di bagian awal. *Pemberangkat* (*perantara*),

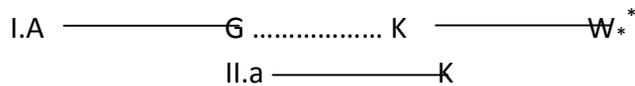
pahlawan, pahlawan palsu, dan putri raja biasanya diperkenalkan di bagian situasi awal.

Secara tepat, oleh Propp dikatakan meskipun satu cerita dapat didefinisikan sebagai suatu pergerakan sama dengan jumlah cerita. Menurut Propp (1968: 93-94), pergerakan cerita dapat diskemakan sebagai berikut.

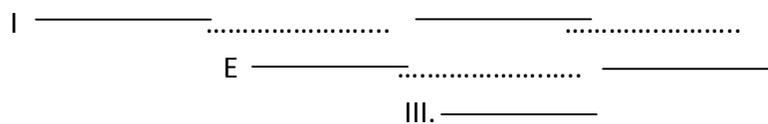
- a. Satu pergerakan secara langsung diikuti dengan pergerakan lain.



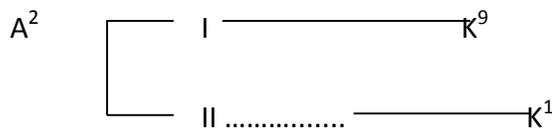
- b. Satu pergerakan baru dimulai, sebelum berakhir telah muncul pergerakan baru.



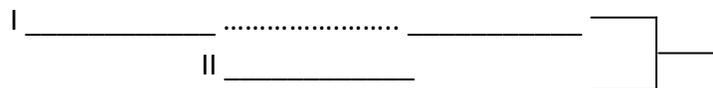
- c. Satu episode (bagian) cerita dikendalikan oleh dua pergerakan, dan dapat dihentikan sejenak.



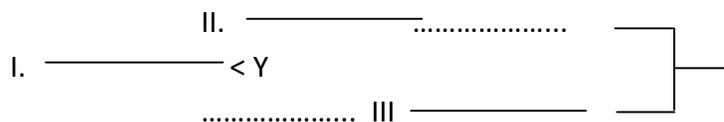
- d. Sebuah cerita mungkin berawal dengan dua kejahatan yang serentak.



- e. Dua pergerakan mungkin diakhiri dengan tindakan yang sama.



- f. Kadangkala sebuah cerita mempunyai dua pahlawan pencari.



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disingkat RPP termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. RPP juga dimaknai sebagai suatu rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengembangan RPP dari perpaduan Permendikbud No 103 Tahun 2014 dan No 22 Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan atau menggambarkan masalah. Kemudian, dilanjutkan dengan menganalisis dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Metode *content analysis* atau analisis isi adalah metode yang digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2014: 172). Data penelitian ini berupa struktur naratif yang hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Dalam telaah hikayat *Muda Cik Leman* dengan pendekatan struktur naratif ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data non interaktif.

Analisis data merupakan upaya peneliti menagani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 2015: 3-6). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis mengalir (*flow model of analysis*) yang meliputi tiga komponen, yakni (1) reduksi data (*data reduction*); (2) sajian data (*data display*); dan (3) penarikan simpulan (*conclution drawing*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa (1) struktur naratif hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin, meliputi: (a) fungsi pelaku terdiri atas empat belas fungsi (b) lingkungan tindakan terdiri atas lima lingkungan tindakan, (c) pengenalan pelaku tidak lengkap, dan (d) hikayat ini memiliki tiga pergerakan cerita dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Togather* (NHT) dan *Role Playing*.

1. Struktur Naratif Hikayat *Muda Cik Leman* Karya Sudarno Mahyudin

a. Fungsi Pelaku

Fungsi pelaku dalam hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin terdiri atas: 1) larangan; 2) ketiadaan; 3) pelanggaran; 4) kejahatan; 5) penipuan; 6) pertarungan; 7) kemenangan; 8) perantara peristiwa penghubung; 9) permulaan tindak balas; 10)

keberangkatan/kepergian; 11) kepulangan; 12) pengejaran; 13) penyelamatan; dan 14) pernikahan.

b. Penyebaran Fungsi di Kalangan Pelaku

Penyebaran fungsi di kalangan pelaku dalam hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin terdiri atas: 1) lingkungan penjahat; 2) lingkungan penolong; 3) lingkungan perantara; 4) lingkungan pahlawan; dan 5) lingkungan putri raja.

c. Pengenalan Pelaku

Pelaku penjahat yakni, Raja Petukal, Panglima Peringgi, Panglima Batu, dan Jelatang Api. Raja Petukal dan Jelatang Api masing-masing diperkenalkan dua kali dalam cerita. Kemudian, Panglima Peringgi dan Panglima Batu diperkenalkan satu kali dalam cerita.

Pelaku penolong yakni, Panglima Dalung, Paglima Nayan, dan Panglima Galangan. Ketiga pelaku ini pertama kali diperkenalkan melalui situasi awal.

Pelaku perantara yakni, Gadis Cik Inam. Gadis Cik Inam Diperkenalkan pertama kali dalam situasi awal sebagai putri semata wayang dari Putri Lindung Bulan dan Raja Selatan. Ayahnya, Raja Selatan, merupakan Raja dari Negeri Muar.

Pelaku pahlawan yakni, Muda Cik Leman, Anggung Selamat, Panglima Dalung, Paglima Nayan, dan Panglima Galangan. Kelimanya diperkenalkan dalam situasi awal.

Pelaku putri raja yakni, Gadis Cik Inam. Diperkenalkan pertama kali dalam situasi awal sebagai putri semata wayang dari Putri Lindung Bulan dan Raja Selatan. Ayahnya, Raja Selatan, merupakan Raja dari Negeri Muar.

d. Skema Pergerakan Cerita

Berdasarkan fungsi pelaku, hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin terdiri atas satu pergerakan cerita yang secara langsung diikuti dengan pergerakan cerita lain. Adapun bentuk skema pergerakan cerita hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin tampak sebagai berikut.



2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Hikayat *Muda Cik Leman* Karya Sudarno Mahyudin di Kelas X SMA

a. Identitas Mata Pelajaran

- | | |
|------------------------------------------------|------------------------------------------|
| 1) Satuan Pendidikan: SMA N 1
Pejagoan | 4) Materi Pokok: Hikayat |
| 2) Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia
(Wajib) | 5) Alokasi Waktu: 4 x 45 Menit
(4 JP) |
| 3) Kelas/Semester: X/Ganjil | |

b. Kompetensi Inti

- 1) Sikap (KI 1 dan KI 2)
Memiliki sikap jujur, disiplin, kerja sama, responsif, dan proaktif dalam mencari solusi permasalahan, sehingga dapat menyadari dirinya sebagai makhluk ciptaan yang Maha Kuasa serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan agama yang dianutnya.
- 2) Pengetahuan (KI 3)
Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 3) Keterampilan (KI 4)
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

c. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis. Indikator: 3.7.1. Siswa mampu mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri; 3.7.2. Siswa mampu mengidentifikasi karakteristik hikayat; dan 3.7.3. Siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.
- 4.7. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca. Indikator: 4.7.1. Siswa mampu menganalisis nilai-nilai dalam

hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan saat ini; dan 4.7.2. Siswa mampu menjelaskan nilai-nilai dalam hikayat dengan kehidupan saat ini dengan menggunakan teks eksposisi.

d. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu mengidentifikasi isi, karakteristik, dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat serta mampu menganalisis dan menjelaskan nilai-nilai dalam hikayat dengan tanggung jawab dan disiplin selama proses pembelajaran serta bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah.

e. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran terdiri atas: (1) fakta: hikayat, (2) konsep: isi pokok hikayat dan nilai-nilai dalam hikayat, (3) prinsip: karakteristik hikayat, dan (4) prosedur: menganalisis nilai-nilai dalam hikayat dan menjelaskan nilai-nilai dalam hikayat.

f. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

- 1) Pendekatan: pedagogik genre, saintifik, dan CLIL
- 2) Metode: diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas
- 3) Model: *Numbered Head Together* (NHT) dan *Role Playing*

g. Media/Alat Pembelajaran

Media/alat: papan tulis dan LCD

h. Sumber Belajar

Sumber belajar berupa Buku *Bahasa Indonesia* (wajib) kelas X, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2015 dan Hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin yang diterbitkan oleh Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu pada tahun 2006.

i. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Pertemuan 1 (2 x 45 menit)
- 2) Pertemuan 2 (2 x 45 menit)

j. Penilaian

Penilaian terdiri atas: (1) penilaian pengetahuan (kognitif), (2) penilaian keterampilan (psikomotorik), dan (3) penilaian sikap (afektif).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ditarik beberapa simpulan sebagai berikut. (1) struktur naratif hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin, meliputi: (a) fungsi pelaku terdiri atas empat belas fungsi (b) lingkungan tindakan terdiri atas lima lingkungan tindakan, (c) pengenalan pelaku tidak lengkap, dan (d) hikayat ini

memiliki tiga pergerakan cerita dan (2) rencana pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dan *Role Playing*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi guru, hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin dapat digunakan guru sebagai alternatif bahan pembelajaran sastra di kelas X SMA karena sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang ada pada silabus, yakni KD 3.7. dan 4.7. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan daya apresiasi siswa. (2) Bagi siswa, siswa diharapkan lebih mudah memahami pembelajaran hikayat dengan hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin sebagai bahan pembelajarannya. (3) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai pendidikan. Selain itu, pembaca disarankan membaca hikayat *Muda Cik Leman* karya Sudarno Mahyudin yang sarat akan nilai kebaikan dan sangat menginspirasi. (4) Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menambah fokus penelitian berupa nilai-nilai yang ada dalam hikayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian. 2016. "Si Dayang Rindu Tunang Jaya Palembang": Morfologi Vladimir Propp. *Metasastra*, 9, 173-184.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Zainuddin. 2015. Morfologi Cerita Ratu Ular: Model Analisis Vladimir Propp. *Sawerigading*, 21, 519-527.
- Hasan, Nita Handayani. "Penerapan Teori Vladimir Propp pada Cerita Rakyat Ikan *Lompa*". *Totobuang*, 4, 91-102.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud No 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Mahyudin, Sudarno. 2006. *Hikayat Muda Cik Leman*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

- Nurhidayat, Romli. 2014. "Relasi Cerita dan Kesenian Ronggeng Gunung di Ciulu Ciamis Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp". *Skripsi*. Universitas Gadjah Mada.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale. Ifirst Edition by Laurence Scott with an Introduction by Svatava Pirkova – Jacobson. Second Edition Revised and Edited with a Preface by Louis A. Wagner/ New Introduction by Alan Dundes*. Austin and London: University of Texas Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastikanthi, Agatha Trisari. 2001. "Struktur Naratif Cerita Rakyat Jambi: Telaah Berdasarkan Teori Vladimir Propp". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Wahyuningtiyas, Sri. 2000. "Cerita Damarwulan Karya Sutrimo dalam Analisis Struktur Naratif Vladimir Propp". *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.